

**PROGRAM PENGUATAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN EDUKASI
DIGITAL, PARENTING, PROMOSI SKRINING IVA, DAN SIRKUMSISI
DI KELURAHAN GATES NAN XX, KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

Henni Fitria^{1*}, Ida Rahmah Burhan², Zurayya Fadila³, Elly Usman⁴, Elmatris⁵, Abdiana⁶, Eka Nofita⁷, Desy Nofita Sari⁸, Rahmadini Faricha Hakim⁹, Annisa Rusdi¹⁰, Etriyel¹¹, Rauza Sukma Rita¹², Yulistini¹³, Westi Permata Wati¹⁴, Roza Silvia¹⁵, Selfi Renita Rusjdi¹⁶, Lili Irawati¹⁷, Feni Andriani¹⁸, Husni¹⁹, Uliy Iffah²⁰, Yuniar Lestari²¹, Nur Afrainin Syah²², Nora Harminarti²³, Adila Kasni Astiena²⁴

¹⁻²⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email Korespondensi: hennifitria@med.unand.ac.id

Disubmit: 29 Juli 2026 Diterima: 08 Agustus 2026 Diterbitkan: 14 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i9.27382>

ABSTRAK

Kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) Lapangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, mendapatkan beberapa permasalahan prioritas. Permasalahan berupa rendahnya literasi kesehatan reproduksi, kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan gadget yang sehat pada anak, rendahnya kesadaran perempuan usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks, serta masih perlunya peningkatan pemanfaatan pelayanan sirkumsisi yang dilakukan sesuai standar medis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga melalui edukasi, promosi kesehatan, dan pelayanan kesehatan preventif berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, dan masyarakat sebagai mitra. Intervensi yang dilakukan meliputi edukasi penggunaan gadget yang sehat pada anak (digital parenting), edukasi kesehatan reproduksi dan promosi skrining IVA, serta pelayanan sirkumsisi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Sebanyak 30 perempuan usia subur mengikuti kegiatan edukasi dan 22 anak mengikuti pelayanan sirkumsisi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak, dengan rata-rata skor meningkat 27,9% dibandingkan sebelum intervensi. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan, ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab saat edukasi. Program pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan FOME mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan pengasuhan digital serta memperluas akses terhadap pelayanan kesehatan preventif.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan Reproduksi, Digital Parenting, Skrining IVA, Sirkumsi.

ABSTRACT

The Family Oriented Medical Education (FOME) field activity conducted by students from the Faculty of Medicine at Andalas University in Gates Nan XX Village, Lubuk Begalung Subdistrict, Padang City, identified several priority issues. These issues include low reproductive health literacy, parents' lack of understanding regarding healthy gadget use among children, low awareness among women of childbearing age regarding cervical cancer screening, and the continued need to increase the utilization of circumcision services performed in accordance with medical standards. This community service activity aims to improve reproductive health and family health literacy through education, health promotion, and community-based preventive health services. The activities were carried out using a community empowerment approach that involved the sub-district government, health cadres, health workers, faculty members, students, and the community as partners. The interventions included education on healthy gadget use for children (digital parenting), reproductive health education and promotion of IVA screening, as well as circumcision services. An evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in participants knowledge. A total of 30 women of childbearing age participated in the educational activities, and 22 children received circumcision services. The results of the intervention showed an increase in participants' knowledge of reproductive health and healthy gadget use among children, with average scores rising by 27.9% compared to pre-intervention levels. The community also demonstrated high enthusiasm during the activities, as evidenced by their active participation in the question-and-answer sessions during the educational sessions. This community service program, integrated with FOME activities, successfully increased the community's knowledge of reproductive health and digital parenting and expanded access to preventive health services.

Keywords: *Reproductive Health Literacy, Digital Parenting, IVA Screening, Circumcision.*

1. PENDAHULUAN

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki kapasitas untuk memperoleh, memproses, memahami, dan menggunakan informasi serta layanan kesehatan dasar untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Konsep ini mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan dalam domain perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan (Sørensen et al., 2021; Arseniou et al., 2026). Sebagian besar intervensi berbasis komunitas berpotensi meningkatkan literasi kesehatan orang tua, terutama ketika menggunakan metode edukasi yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta (Belfrage et al., 2022).

Kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu maupun keluarga. Literasi kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat memahami informasi kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan masih menjadi tantangan di berbagai negara berkembang,

termasuk Indonesia, yang berdampak pada rendahnya perilaku pencegahan penyakit dan pemanfaatan layanan kesehatan promotif serta preventif. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah kanker serviks yang merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 70% kasus kanker serviks di Indonesia masih terdiagnosis pada stadium lanjut sehingga peluang keberhasilan terapi menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan dan cakupan deteksi dini merupakan bagian penting dalam upaya eliminasi kanker serviks (World Health Organization, 2024; Sabeena et al., 2024; Lemoupa Makajio et al., 2026). Rendahnya pemanfaatan skrining dipengaruhi oleh hambatan pada sistem pelayanan kesehatan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas pelayanan skrining, akses geografis yang sulit, rendahnya kesadaran tentang pentingnya deteksi dini, miskonsepsi mengenai prosedur skrining, norma budaya yang membatasi akses perempuan terhadap layanan kesehatan, serta biaya pelayanan yang masih menjadi kendala (Daniels-Donkor & Marryat, 2026; Petersen et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan dalam keluarga. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan berbagai laporan Kementerian Kesehatan, penggunaan perangkat digital pada anak meningkat setiap tahun sehingga diperlukan peningkatan kapasitas orang tua dalam melakukan pengasuhan digital. Meskipun SSGI secara utama fokus pada status gizi, laporan-laporan kesehatan dan gizi di Indonesia semakin menyoroti konteks “lingkungan pengasuhan” dan faktor perilaku (termasuk pola penggunaan gawai) sebagai bagian dari determinan kesehatan dan perkembangan anak. Dalam program intervensi gizi, penguatan kapasitas pengasuhan termasuk pengasuhan digital sering disebut sebagai kebutuhan strategis seiring meningkatnya paparan teknologi pada anak (Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila, 2024).

Penggunaan gadget pada anak semakin meningkat sejak usia dini, namun tidak selalu diikuti dengan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan secara tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, fungsi eksekutif, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Sebaliknya, keterlibatan aktif orang tua melalui pendekatan digital parenting, seperti pembatasan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten yang sesuai usia, dan penggunaan media secara Bersama terbukti memberikan dampak yang lebih baik terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi orang tua mengenai penggunaan gadget yang sehat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung tumbuh kembang anak sekaligus memperkuat ketahanan keluarga di era digital (Nurfurqoni et al., 2024).

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Salah satu implementasinya dilakukan melalui mata kuliah Family Oriented Medical Education (FOME), yaitu model pembelajaran berbasis keluarga yang menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses identifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan FOME, mahasiswa melakukan pendataan keluarga menggunakan pendekatan berfokus keluarga untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan, perilaku kesehatan, faktor risiko, serta kebutuhan pelayanan kesehatan di wilayah binaan. Hasil pendataan tersebut selanjutnya dianalisis bersama dosen pembimbing, tenaga

kesehatan, dan pemerintah setempat untuk menentukan prioritas masalah yang memerlukan intervensi. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun berdasarkan kebutuhan nyata sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Hasil pendataan keluarga pada kegiatan FOME di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang menunjukkan beberapa permasalahan prioritas, yaitu masih rendahnya literasi kesehatan reproduksi keluarga, terbatasnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan gadget yang sehat pada anak, rendahnya kesadaran perempuan usia subur untuk mengikuti skrining kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), serta belum optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif, termasuk pelayanan sirkumsisi yang dilakukan sesuai standar medis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan serta peningkatan akses terhadap pelayanan promotif dan preventif. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran, serta keterbatasan edukasi berbasis komunitas merupakan faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam skrining kanker serviks maupun pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif (Liu et al., 2024). Selain itu, intervensi edukasi yang dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dibandingkan edukasi saja (World Health Organization, 2024).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan FOME dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. Program ini dirancang melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, serta masyarakat sebagai mitra. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi kesehatan reproduksi, edukasi penggunaan gadget yang sehat pada anak (digital parenting), promosi skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, serta pelayanan sirkumsisi bagi anak. Integrasi kegiatan edukasi dengan pelayanan kesehatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif.

Pendekatan pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku hidup sehat di tingkat keluarga. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, kader kesehatan, tenaga kesehatan, pemerintah setempat, serta perguruan tinggi, program ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang berkelanjutan dalam mendukung upaya promotif dan preventif sebagai bagian dari penguatan pelayanan kesehatan primer di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga yang terintegrasi dengan kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME), serta mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan digital parenting. Selain itu,

kegiatan ini juga bertujuan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif melalui promosi skrining IVA dan pelayanan sirkumsisi sebagai bagian dari pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: (1) bagaimana pelaksanaan program penguatan literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga berbasis FOME; (2) apakah edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak; dan (3) bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan promotif dan preventif yang dilaksanakan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, yang merupakan wilayah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME). Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan pendataan keluarga melalui kunjungan rumah untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan, perilaku kesehatan, faktor risiko, dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pendataan tersebut dilakukan oleh 26 kelompok mahasiswa FOME yang tersebar pada wilayah binaan sehingga menghasilkan gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara komprehensif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi berbagai permasalahan kesehatan keluarga, di antaranya kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, penyakit tidak menular, perilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan lingkungan, serta pengasuhan anak di era digital. Bersama pemerintah kelurahan, kader kesehatan, puskesmas, dan dosen pembimbing, seluruh temuan tersebut kemudian diprioritaskan menggunakan pendekatan urgensi masalah, besarnya dampak terhadap masyarakat, serta peluang penyelesaian melalui intervensi berbasis edukasi dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penentuan prioritas, dipilih empat permasalahan utama yang menjadi fokus program pengabdian, yaitu (1) kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan gadget yang sehat pada anak, (2) rendahnya rendahnya literasi kesehatan reproduksi keluarga dan kesadaran perempuan usia subur untuk mengikuti skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, dan (3) belum optimalnya pemanfaatan pelayanan sirkumsisi yang dilakukan sesuai standar medis. Permasalahan tersebut dipandang memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena berkaitan dengan upaya promotif dan preventif yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat apabila dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan komunitas.

Berdasarkan permasalahan prioritas tersebut, rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a) Bagaimana pelaksanaan program penguatan literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga yang terintegrasi dengan kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang?

- b) Apakah kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak?
- c) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif yang meliputi edukasi kesehatan, promosi skrining IVA, dan pelayanan sirkumsisi.

3. KAJIAN PUSTAKA

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya. Literasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan perilaku pencegahan penyakit, kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan menyebabkan masyarakat lebih sulit mengenali faktor risiko penyakit, terlambat memanfaatkan layanan kesehatan, serta memiliki kecenderungan melakukan praktik kesehatan yang kurang tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang direkomendasikan oleh WHO (World Health Organization, 2024; Sabeena et al., 2024).

WHO menempatkan deteksi dini kanker serviks sebagai salah satu strategi prioritas dalam upaya eliminasi kanker serviks secara global. Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya cakupan skrining kanker serviks sehingga sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan, kurangnya persepsi risiko, minimnya dukungan keluarga, dan terbatasnya edukasi kesehatan menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi perempuan usia subur dalam mengikuti pemeriksaan IVA maupun skrining berbasis HPV. Oleh karena itu, edukasi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pelayanan skrining terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dibandingkan pemberian informasi secara pasif (Ekawati et al., 2024; Junios Junios et., 2025).

Selain kesehatan reproduksi, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan baru dalam kesehatan keluarga. Penggunaan gadget pada anak meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sementara kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan belum berkembang secara optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan berkaitan dengan gangguan perkembangan bahasa, fungsi eksekutif, perilaku, kualitas tidur, serta interaksi sosial anak. Sebaliknya, penerapan digital parenting, seperti pembatasan durasi penggunaan gadget, pemilihan konten sesuai usia, serta keterlibatan aktif orang tua saat anak menggunakan media digital, terbukti mampu meminimalkan dampak negatif sekaligus mendukung perkembangan anak secara optimal (Arabiat et al., 2023; Mallawaarachchi et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam penyelesaian masalah kesehatan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. WHO menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas

memberikan dampak yang lebih berkelanjutan karena meningkatkan kepemilikan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Dalam pendidikan tenaga kesehatan, pendekatan tersebut sejalan dengan konsep Family Oriented Medical Education (FOME), yaitu pembelajaran berbasis keluarga yang mengintegrasikan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar sekaligus menghasilkan manfaat langsung bagi masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dikembangkan berdasarkan hasil *community needs assessment* yang dilakukan melalui kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Pendataan yang dilakukan oleh 26 kelompok mahasiswa menghasilkan berbagai permasalahan kesehatan keluarga yang kemudian dianalisis bersama dan dipilih tiga masalah prioritas berdasarkan tingkat urgensi, besarnya dampak terhadap masyarakat, serta peluang penyelesaiannya melalui pendekatan promotif dan preventif.

Intervensi dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kombinasi edukasi kesehatan, promosi kesehatan, pelayanan kesehatan preventif, serta keterlibatan aktif masyarakat. Edukasi kesehatan diberikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, media edukasi cetak, dan konsultasi langsung sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mendiskusikan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan multimodal seperti ini telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, integrasi antara edukasi dan pelayanan kesehatan, seperti promosi skrining IVA dan pelayanan sirkumsisi, diharapkan mampu meningkatkan akses sekaligus mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan preventif.

Program ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah banyak dilaksanakan sebelumnya. Pertama, seluruh rangkaian kegiatan disusun berdasarkan hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh 26 kelompok mahasiswa melalui kegiatan FOME, sehingga intervensi benar-benar berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat (*community needs assessment*) dan bukan berdasarkan asumsi tim pelaksana. Kedua, program mengintegrasikan beberapa isu kesehatan keluarga yang saling berkaitan dalam satu paket intervensi, yaitu kesehatan reproduksi, digital parenting, promosi skrining IVA, dan pelayanan sirkumsisi. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat memperoleh edukasi yang lebih komprehensif sekaligus memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan preventif dalam satu kegiatan. Ketiga, program ini memperkuat implementasi tridarma perguruan tinggi melalui integrasi pendidikan, pelayanan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, model ini berpotensi direplikasi pada wilayah binaan lain sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

4. METODE

a. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang pada tahun 2026. Program merupakan tindak lanjut dari kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan, pelayanan

kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi orang tua, perempuan usia subur, anak, serta masyarakat yang berada di wilayah binaan FOME.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan, promosi kesehatan, pelayanan kesehatan preventif, dan pendampingan masyarakat. Edukasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta pembagian media edukasi. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan yang dihadapi. Pelayanan kesehatan preventif dilaksanakan melalui promosi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) bagi perempuan usia subur serta pelayanan sirkumsisi yang dilakukan oleh tenaga medis sesuai standar pelayanan. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dosen, dan mahasiswa sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

b. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan edukasi berjumlah 30 orang yang terdiri atas orang tua, perempuan usia subur, dan masyarakat di Kelurahan Gates Nan XX. Selain kegiatan edukasi, dilaksanakan pelayanan sirkumsisi yang diikuti oleh 22 anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan setelah dilakukan proses pendaftaran dan skrining kesehatan awal.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Luaran
Identifikasi	Pendataan keluarga oleh 26 kelompok FOME	Prioritas masalah kesehatan
Perencanaan	Koordinasi dengan kelurahan, puskesmas, kader	Jadwal dan materi kegiatan
Pelaksanaan	Edukasi kespro, digital parenting, promosi IVA, sirkumsisi	Masyarakat memperoleh edukasi dan pelayanan
Evaluasi	Pre-test, post-test, observasi	Peningkatan pengetahuan dan dokumentasi kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2026. Lokasi kegiatan dilaksanakan di masjid Al-Qahhaar teluk nibung, kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Pelaksanaan program terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Edukasi Penggunaan Gadget Yang Sehat Pada Anak (Digital Parenting);
- 2) Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Dan Promosi Skrining Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Iva;

3) Pelayanan Sirkumsisi Yang Dilakukan Oleh Tenaga Medis.

Setiap sesi edukasi dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian media edukasi sehingga peserta dapat memahami materi sekaligus berkonsultasi mengenai permasalahan kesehatan yang dihadapi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh sesi edukasi selesai untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, meliputi kehadiran peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta keikutsertaan dalam pelayanan kesehatan preventif. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti program.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil pendataan keluarga yang dilakukan melalui kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Berdasarkan hasil analisis dari 26 kelompok mahasiswa FOME, ditetapkan permasalahan prioritas yang menjadi fokus intervensi, yaitu rendahnya literasi kesehatan reproduksi keluarga, kurangnya pemahaman mengenai penggunaan gadget yang sehat pada anak, rendahnya kesadaran perempuan usia subur untuk mengikuti skrining IVA, serta perlunya meningkatkan pemanfaatan pelayanan sirkumsisi sesuai standar medis. Berikut Tabel Karakteristik Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	2	6,7
SMA	16	53,3
SMK	6	20,0
SLTA	4	13,3
SMU	1	3,3
Sarjana (S1)	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Selanjutnya, peserta dengan pendidikan SMK berjumlah 6 orang (20,0%), diikuti SLTA sebanyak 4 orang (13,3%), dan SMP sebanyak 2 orang (6,7%). Sementara itu, masing-masing 1 orang (3,3%) memiliki pendidikan SMU dan Sarjana (S1). Dominasi peserta dengan pendidikan menengah menunjukkan bahwa materi edukasi perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai contoh-contoh praktis agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Program dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan yang terdiri atas edukasi kesehatan reproduksi, edukasi digital parenting, promosi skrining IVA, serta pelayanan sirkumsisi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, dan masyarakat sebagai mitra sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kolaboratif.



Gambar 1
Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi dan digital parenting kepada masyarakat Kelurahan Gates Nan XX.



Gambar 2
Antusias masyarakat dalam edukasi kesehatan reproduksi dan digital parenting kepada masyarakat Kelurahan Gates Nan XX



Gambar 3
Peserta sirkumsisi dan orang tua, Kelurahan Gates Nan XX

Kegiatan edukasi diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri atas orang tua, perempuan usia subur, dan masyarakat setempat. Peserta sirkumsisi berjumlah 22 orang anak dengan rentang usia 9-13 tahun. Untuk mengetahui efektivitas edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 6,57 pada saat pre-test menjadi 8,40 pada saat post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak.

Tabel 3
Capaian program pengabdian

Indikator	Target	Capaian
Peserta edukasi	40	30
Peserta sirkumsisi	30	22
Edukasi kesehatan reproduksi	Terlaksana	75 %
Edukasi digital parenting	Terlaksana	75 %
Promosi IVA	Terlaksana	75 %
Pelayanan sirkumsisi	Terlaksana	100 %

Materi edukasi Kesehatan reproduksi dan promosi skrining IVA disampaikan oleh Dr.dr. Roza Silvia, MClInEmbryol dan materi edukasi penggunaan gadget yang sehat pada anak (digital parenting) disampaikan oleh dr. Yulistini, M.Med.Ed dan dr.Westi Permata Wati. Partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program tergolong baik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai dan aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Selain itu, kegiatan pelayanan sirkumsisi memperoleh respons positif dari masyarakat dengan jumlah peserta sebanyak 22 anak yang telah melalui proses pendaftaran dan skrining kesehatan awal. Pelaksanaan pelayanan sirkumsisi dilakukan oleh tim dokter dari Pusat Pelatihan Dzikir Qolbu (PPDQ) sesuai standar pelayanan medis. Selain tindakan sirkumsisi, orang tua juga memperoleh edukasi mengenai persiapan tindakan serta perawatan luka pascasirkumsisi.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME) mampu menjawab permasalahan

prioritas yang telah diidentifikasi sebelumnya. Edukasi kesehatan yang diberikan meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 6,57 menjadi 8,40. Selain itu, tingginya partisipasi masyarakat pada kegiatan edukasi (30 peserta) dan pelayanan sirkumsisi (22 anak) menunjukkan bahwa program mendapat penerimaan yang baik dari masyarakat serta berpotensi mendukung peningkatan perilaku kesehatan di tingkat keluarga.

b. Pembahasan

1) Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Family Oriented Medical Education (FOME)

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil community needs assessment yang dilakukan melalui kegiatan Family Oriented Medical Education (FOME). Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya diawali dari identifikasi masalah oleh tim pelaksana, program ini disusun berdasarkan hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh 26 kelompok mahasiswa di wilayah binaan. Pendekatan tersebut memungkinkan penentuan masalah dilakukan secara lebih objektif karena didasarkan pada kondisi nyata masyarakat. Melalui proses analisis bersama dosen pembimbing, pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan, dipilih masalah prioritas yang memiliki tingkat urgensi tinggi serta dapat diintervensi melalui pendekatan promotif dan preventif.

Pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat (community needs assessment) merupakan salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat karena meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan sasaran. WHO menekankan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi program. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan pada kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program dan penerimaan masyarakat terhadap seluruh rangkaian kegiatan (WHO, 2024).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Liu et al. (2024) yang melaporkan bahwa program kesehatan berbasis komunitas yang mengombinasikan edukasi dan pelayanan kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif. Namun demikian, program ini memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan proses pendidikan mahasiswa melalui kegiatan FOME dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga mendukung proses pembelajaran mahasiswa dalam menerapkan pendekatan pelayanan kesehatan berbasis keluarga.

2) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat setelah Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 6,57 pada saat pre-test menjadi 8,40 pada saat post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan metode

ceramah interaktif, diskusi, sesi tanya jawab, serta media edukasi yang memungkinkan peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses perubahan perilaku. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengenali faktor risiko, memahami manfaat tindakan pencegahan, dan mengambil keputusan kesehatan yang lebih tepat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini merupakan modal awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan keluarga.

Pada aspek digital parenting, hasil kegiatan ini juga konsisten dengan penelitian (Arabiat et al., 2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi orang tua mengenai penggunaan media digital berkontribusi terhadap praktik pengasuhan yang lebih baik dan mampu mengurangi risiko dampak negatif penggunaan gadget pada anak. Kajian sistematis oleh (Mallawaarachchi et al., 2024) juga melaporkan bahwa keterlibatan aktif orang tua melalui pembatasan durasi penggunaan layar, pemilihan konten yang sesuai usia, serta penggunaan media secara Bersama berhubungan dengan luaran perkembangan kognitif dan psikososial anak yang lebih baik.

Namun demikian, terdapat perbedaan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya mengevaluasi satu topik edukasi, seperti skrining kanker serviks atau penggunaan media digital pada anak. Sebaliknya, program pengabdian ini mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi dan digital parenting dalam satu kegiatan sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan keluarga. Pendekatan integratif tersebut diperkirakan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada pengukuran jangka pendek menggunakan pre-test dan post-test. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut diikuti oleh perubahan perilaku, seperti meningkatnya partisipasi perempuan dalam skrining IVA maupun penerapan praktik digital parenting di lingkungan keluarga.

3) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Promotif dan Preventif

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program pemberdayaan. Pada kegiatan ini, seluruh peserta mengikuti rangkaian edukasi hingga selesai dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Selain itu, pelayanan sirkumsisi juga memperoleh respons yang baik dari masyarakat, yang menunjukkan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah kelurahan, puskesmas, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dosen, hingga mahasiswa. Kolaborasi lintas sektor ini menciptakan koordinasi yang baik sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan sehingga masyarakat memiliki kepercayaan terhadap

program yang dilaksanakan. Pendekatan seperti ini sesuai dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan pentingnya kemitraan (partnership) dalam meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat (Hulu et al., 2020; Prabu Aji Sulistyani, Setyo Nugroho Farid, 2023)

Keberhasilan program ini juga terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 26 peserta mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai, sedangkan pelayanan sirkumsisi diikuti oleh 22 anak. Tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat cenderung memperoleh penerimaan yang lebih baik. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan kesehatan. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan, semakin besar peluang keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Keterlibatan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, puskesmas, tokoh masyarakat, dosen, dan mahasiswa pada kegiatan ini turut memperkuat koordinasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Sudarsono, Evi Ahmad, 2025)

Temuan ini sesuai dengan rekomendasi WHO (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Selain itu, penelitian Sabeena et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan komunitas, akses terhadap edukasi kesehatan, dan keterlibatan tenaga kesehatan berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program deteksi dini kanker serviks. Sumber informasi kesehatan dengan literasi, pengetahuan, skrining, menghasilkan sikap positif terhadap skrining kanker serviks (Chepkorir et al., 2024; Kodariyah et al., 2026).

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan hanya mengukur perubahan pengetahuan dalam jangka pendek melalui pre-test dan post-test, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan serta evaluasi lanjutan untuk menilai keberlangsungan perubahan perilaku, termasuk peningkatan cakupan skrining IVA dan penerapan digital parenting di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa program yang disusun berdasarkan hasil Family Oriented Medical Education (FOME) mampu menjawab kebutuhan masyarakat karena diawali dengan proses identifikasi masalah yang sistematis. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi, digital parenting, promosi skrining IVA, dan pelayanan sirkumsisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat serta memperoleh partisipasi yang baik dari peserta. Keunggulan utama program ini dibandingkan kegiatan pengabdian sejenis adalah penggunaan hasil pendataan keluarga oleh mahasiswa sebagai dasar penentuan prioritas masalah, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Model ini berpotensi direplikasi pada wilayah binaan lain sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang

mengintegrasikan pendidikan, pelayanan, dan pengabdian kepada masyarakat.

6. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan FOME berhasil dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan identifikasi kebutuhan kesehatan keluarga berdasarkan hasil pendataan lapangan. Pendekatan ini memungkinkan program disusun sesuai dengan permasalahan prioritas masyarakat sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi, edukasi digital parenting, promosi skrining IVA, dan pelayanan sirkumsisi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan penggunaan gadget yang sehat pada anak. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan edukasi dengan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif.

Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan. Model pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan FOME berpotensi menjadi alternatif pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan serta dapat direplikasi pada wilayah binaan lainnya dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkala, penguatan peran kader kesehatan sebagai pendamping masyarakat, serta peningkatan kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah kelurahan. Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat melalui integrasi edukasi dan pelayanan kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Namun, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada perubahan pengetahuan jangka pendek. Studi berikutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kuasi-eksperimental dengan kelompok pembandingan untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat, seperti peningkatan cakupan skrining IVA, praktik digital parenting, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif. Direkomendasikan agar program penguatan literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga yang terintegrasi dengan FOME dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, pemerintah daerah, dan kader kesehatan. Pengembangan media edukasi digital, pendampingan masyarakat secara periodik, serta monitoring perubahan perilaku kesehatan perlu menjadi bagian dari implementasi program berikutnya agar dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arabiati, D., Al Jabery, M., Robinson, S., Whitehead, L., & Mörelus, E. (2023). Interactive technology use and child development: A systematic review. *Child: Care, Health and Development*, 49(4), 679-715. <https://doi.org/10.1111/cch.13082>
- Arseniou, K., Gnardellis, C., Lagiou, A., & Notara, V. (2026). The Role of Family Cohesion and Health Literacy in Parents' and Adolescents' Health: A Systematic Review. In *Adolescents* (Vol. 6, Number 1, p. 14). <https://doi.org/10.3390/adolescents6010014>
- Belfrage, S., Husted, M., Fraser, S., Patel, S., & Faulkner, J. (2022). A systematic review of the effectiveness of community interventions to improve parent health literacy. *European Journal of Public Health*, 32(Supplement_3), ckac130.143. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckac130.143>
- Chepkorir, J., Guillaume, D., Lee, J., Duroseau, B., Xia, Z., Wyche, S., Anderson, J., & Han, H.-R. (2024). The Role of Health Information Sources on Cervical Cancer Literacy, Knowledge, Attitudes and Screening Practices in Sub-Saharan African Women: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph21070872>
- Daniels-Donkor, S. S., & Marryat, L. (2026). Health system barriers and facilitators influencing the uptake of cervical cancer screening among women in sub-Saharan Africa: systematic review and meta-synthesis. *BMC Health Services Research*, 26(1), 265. <https://doi.org/10.1186/s12913-026-14003-5>
- Ekawati, F. M., Listiani, P., Idaiani, S., Thobari, J. A., & Hafidz, F. (2024). Cervical cancer screening program in Indonesia: is it time for HPV-DNA tests? Results of a qualitative study exploring the stakeholders' perspectives. *BMC Women's Health*, 24(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-02946-y>
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Hidayati, W., & Sianturi, H. E. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Junios Junios et., A. (2025). *Edukasi Kesehatan dan Skrining Mandiri Berbasis Digital untuk*. 4(2), 108-118.
- Kodariyah, K., Budiati, T., & Kurniawati, W. (2026). Educational Interventions to Increase Cervical Cancer Screening Participation Among Women: A Systematic Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 9(1), 947-956. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i1.1264>
- Lemoupa Makajio, S. H., Murtas, M., Kenfack, B., Vassilakos, P., Schmidt, N. C., Petignat, P., & Wisniak, A. (2026). Interventions involving community health workers and their effect on cervical cancer screening uptake in sub-Saharan Africa: a systematic review. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-026-28109-2>
- Liu, X., Ning, L., Fan, W., Jia, C., & Ge, L. (2024). Electronic Health Interventions and Cervical Cancer Screening: Systematic Review and Meta-Analysis. *J Med Internet Res*, 26, e58066. <https://doi.org/10.2196/58066>
- Mallawaarachchi, S., Burley, J., Mavilidi, M., Howard, S. J., Straker, L., Kervin, L., Staton, S., Hayes, N., Machell, A., Torjinski, M., Brady, B.,

- Thomas, G., Horwood, S., White, S. L. J., Zabatiero, J., Rivera, C., & Cliff, D. (2024). Early Childhood Screen Use Contexts and Cognitive and Psychosocial Outcomes: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 178(10), 1017-1026. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2024.2620>
- Nurfurqoni, F. A., Hastuti, D., Sunarti, E., & Riany, Y. E. (2024). the Influence of Digital Media Use in Parenting To Child Development Under 24 Months: a Systematic Literature Review. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(2), 418-430. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i2.2066>
- Petersen, Z., Jaka, A., Ginindza, T. G., Maseko, G., Takatshana, S., Ndlovu, P., Zondi, N., Zungu, N., Varghese, C., Hunting, G., Parham, G., Simelela, P., & Moyo, S. (2022). Barriers to uptake of cervical cancer screening services in low-and-middle-income countries: a systematic review. *BMC Women's Health*, 22(1), 486. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02043-y>
- Prabu Aji Sulistyani, Setyo Nugroho Farid, R. B. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Sabeena, S., Ravishankar, N., & Kalpana, M. M. (2024). Implementation strategies of cervical cancer screening in South Asia: A systematic review. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 166(2), 483-493. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijgo.15366>
- Sørensen, K., Levin-Zamir, D., Duong, T. V., Okan, O., Brasil, V. V., & Nutbeam, D. (2021). Building health literacy system capacity: a framework for health literate systems. *Health Promotion International*, 36(Supplement_1), i13-i23. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab153>
- Sударsono, Evi Ahmad, A. T. (2025). Strategi Manajemen Kesehatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Keluarga Berencana: Studi Kualitatif di Kecamatan Monano Kabupaten. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1235-1245.
- Ulfa Masfufah, & Naila Naswa Salsabila. (2024). Memahami Pengasuhan Digital: Faktor Pendukung, dan Tantangan bagi Orang Tua. *Flourishing Journal*, 4(8), 339-346. <https://doi.org/10.17977/um070v4i82024p339-346>
- World Health Organization. (2024). *WHO, UNFPA commend Indonesia's efforts to eliminate cervical cancer, urge streamlined vaccine strategy and enhanced screening*. <https://www.who.int/indonesia/news-room/item/15-11-2024-who--unfpa-commend-indonesia-s-efforts-to-eliminate-cervical-cancer--urge-streamlined-vaccine-strategy-and-enhanced-screening?>